



## Pengaruh Sosial Media Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar

**Maulidia Rahmawati**

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Indonesia

rahmawatimaulidia6@gmail.com

---

### Article Info

**Article history:**

Received July 20<sup>fr</sup>, 2022

Revised August 4<sup>we</sup>, 2022

Accepted August 16<sup>tu</sup>, 2022

---

**Keyword:**

Social media

Child development

Parents

Educators

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the use of social media on the psychological development of elementary school children. The purpose of this research is to describe the impact of using social media as an alternative for children's learning. This study uses literature review and analysis of scientific references related to the theme of the influence of social media on psychological development in elementary school children. The results of this study indicate that the role of parents and educators is very important, because that way they can supervise their children at home. Not only parents can supervise children, but educators at school must also supervise students. And also as parents, they should limit cellphones to children, for example every 4 hours so that children don't play social media or other things too often. Because control from educators and parents must be there for every child's development.*

Copyright © 2022 Jurnal IDEA.  
All rights reserved.

---

**Corresponding Author:**

**Maulidia Rahmawati**

UIN Walisongo semarang

Jl. Walisongo, no 3-5 tambakaji, ngaliyan semarang

Email: rahmawatimaulidia6@gmail.com

---

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sosial media terhadap perkembangan psikologi anak sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak dari menggunakan sosial media sebagai alternatif belajar anak. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dan analisa dari referensi-referensi ilmiah yang terkait dengan tema pengaruh sosial media terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran sebagai orang tua dan pendidik sangat penting, karena dengan itu mereka dapat mengawasi anak pada saat di rumah. Tidak hanya orang tua saja yang dapat mengawasi anak, namun pendidik pada saat disekolah juga harus mengawasi peserta didik. Dan juga sebagai orang tua harusnya memberi batasan handphone terhadap anak misal pada 4 jam sekali agar anak tidak terlalu sering bermain sosial media ataupun yang lainnya.. Karena kontroling dari pendidik dan orang tua harus ada untuk setiap perkembangan anak.

**Kata Kunci:** Sosial media, Perkembangan anak, orang tua, Pendidik

### **Latar Belakang**

Pemanfaat teknologi digital bagi anak-anak seharusnya ada pengawasan dan bimbingan dari orangtua agar tidak menjerumuskan anak kepada hal yang tidak baik. Karena perkembangan anak tergantung kepada bagaimana orangtuanya di rumah mengawasi anak. Selain itu perkembangan yang dipengaruhi oleh teknologi digital juga akan membentuk karakter dan kepribadian anak. Maka perlu adanya ketegasan dari orang tua agar perkembangan anak tidak berpengaruh negatif. Perkembangan itu sendiri dialami oleh setiap manusia mulai saat usia anak-anak hingga dewasa. Di dalam tingkat sekolah, anak-anak mengalami perubahan dan perkembangan dalam hidup mereka. Hal tersebut bisa terjadi salah satu faktornya dari lingkungan anak tersebut. Setiap anak pada sekolah dasar akan mengalami suatu perkembangan moral fisik, pengetahuan, berbahasa, sosial emosional, serta agama yang berbeda pada masa perkembangannya.<sup>1</sup>

Perkembangan media sosial memiliki banyak dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif terhadap pendidikan anak sekolah dasar, selain dampak perubahan sosial pada anak. Hampir seluruh masyarakat di setiap rumah, baik di kota maupun di desa, yang selalu menghadirkan berbagai kreasi teknologi sebagai bagian yang sempurna bagi penghuni rumahnya. Padahal, dampak media sosial bisa positif atau negatif itu tergantung bagaimana guru atau pendidik dan orang tua membimbing anak. Pengontrolan penggunaan media sosial dalam hal tanggung jawab dan waktu penggunaan sangat penting, sehingga seluruh masyarakat terutama orang dewasa membutuhkan banyak peran untuk membimbing anak usia sekolah dasar tertentu.<sup>2</sup>

Perkembangan berarti suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang terus menerus dan tidak dapat diulang. Ada perubahan kecil dalam perkembangan manusia, banyak di antaranya bersifat permanen dan tidak dapat diulang. Pembangunan berarti perubahan ke arah yang tetap dan progresif. Pengembangan juga terkait dengan proses pembelajaran, terutama terkait dengan isinya, yaitu yang berkembang sesuai dengan tingkah laku belajar.<sup>3</sup> Pemahaman tentang anak merupakan suatu awal keberhasilan dalam pendidikan. Dunia anak merupakan dunia bermain, di saat mereka bermain anak-anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Maslichatoen bahwa “bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak Usia Sekolah Dasar, melalui kegiatan bermain anak akan dapat mencapai tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi dari motorik,

<sup>1</sup> Fitri Handayani,dkk. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6 No 2 (2022). hal 11362-11363

<sup>2</sup> Sulidar Fitri. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 1*. (2017). Hal 119

<sup>3</sup> Priantri Swatika. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Anak. (*HOLISTIKA Jurnal Ilmiah PGSD*.

kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup".<sup>4</sup> Pada dasarnya anak usia sekolah dasar belum mampu memilih berbagai konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini menunjukkan cara berfikir deduktif yakni dari hal umum menuju hal yang khusus.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan dalam penulisan jurnal ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh sosial media terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. Adapun manfaat dari penulisan jurnal ini adalah tentang bagaimana cara agar anak tidak terlalu sering menggunakan sosial media.

### **METODE**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pustaka dengan menggunakan beberapa reverensi berupa beberapa buku dan jurnal. Penulis berupaya mengumpulkan data tentang bentuk pengaruh sosial media terhadap perkembangan psikologi terhadap anak sekolah dasar sebagai sumber primer. Kajian pustaka adalah suatu kumpulan dari teori yang dipilih untuk menjadi bahan referensi, literatur, dan dasar dalam sebuah penelitian atau karya tulis ilmiah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk membahas lebih mendalam mengenai pengaruh sosial media terhadap perkembangan psikologi terhadap anak sekolah dasar.

### **HASIL**

Media sosial merupakan sarana komunikasi yang dapat menimbulkan keserempakan dalam arti jumlah banyak orang yang bersamaan memperhatikan berita yang dikomunikasikan melalui media tersebut seperti surat kabar, radio, program televisi.<sup>5</sup> Media sosial juga bisa disebut sebagai media online dimana penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan membuat konten seperti: jejaring sosial, wiki, forum dan dunia maya. Jejaring sosial mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum di masyarakat saat ini. Pengguna dapat berkomunikasi satu sama lain melalui fitur-fitur yang tersedia di media sosial, seperti chatting, mengirim pesan pribadi, mengomentari kolom yang tersedia, serta berbagi gambar dan video (Zúñiga, 2012). Media sosial dapat membuat banyak perubahan pada diri seseorang, baik pada kepribadian, tingkat kreativitas, kecerdasan dan sosialisasi. Media sosial juga bermanfaat bagi seluruh dunia, karena dapat digunakan sebagai komunikasi antar Negara dengan Negara yang dianggap bisa mendekatkan yang jauh. Tidak hanya itu, media sosial tidak lagi sekedar untuk penyampaian pesan pada orang yang jauh, tetapi kini telah menjelma menjadi media hiburan, media sosial, media untuk menentukan gaya hidup, media bisnis, hingga menjadi media pendidikan.<sup>6</sup> Informasi yang biasanya dibagikan di media sosial tidak hanya informasi

<sup>4</sup> Suyadi dkk, Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya, Jurnal Ilmiah PGMI, Vol 4, No. 2, Desember 2018, hlm.170-182.

<sup>5</sup> Nur Ainiyah. Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan bagi Remaja Millenial. *JPII*. Vol 2 No 2. (2018). hal 222

<sup>6</sup> Intan Diyah Retno Palupi. Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*. (2020). Hal 128

umum seperti berita dan hiburan, tetapi juga informasi pribadi seperti foto, video, dan informasi pribadi. Pada tahap ini, media sosial dapat mempublikasikan informasi pribadi yang dibagikan untuk diakses orang lain (Miller et al, 2016).

Usia sekolah dasar merupakan masa yang matang untuk belajar bagi anak. Jadi anak-anak seusia itu mencoba untuk mencapai sesuatu dan mereka berhasil menginginkan keterampilan baru yang dapat diajarkan sekolah. Musim Anak sekolah adalah usia 6-12 tahun dimana anak belajar baik di dalam maupun di luar ruangan di luar sekolah.<sup>7</sup> Santrock (2007) menyarankan memiliki anak usia 8-11 tahun mampu menalar secara logis tentang peristiwa nyata Pahami percakapan dengan orang lain, mulailah berdebat memecahkan masalah, mengklasifikasikan objek ke dalam kategori tertentu, kemudian pahami hubungan antara objek-objek itu dan tempatkan objek-objek itu dalam urutan normal. Anak itu mempunyai operasi logis yang dapat diterapkan pada masalah konkret. Jika konflik antara pikiran dan persepsi adalah seorang anak, dia terlibat untuk membuat keputusan logis, bukan hanya keputusan perceptual sebagai seorang anak saat sebelum operasi. Di era digital, anak usia sekolah dasar sudah bisa Gunakan produk teknologi seperti ponsel, komputer, video game dan dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengawali perubahan kuantitatif dan kualitatif individu selama siklus hidupnya mulai dari konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, remaja hingga dewasa. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmani) maupun psikis (spiritual) menuju suatu tingkat atau kematangan yang terjadi secara sistematik, progresif dan berkesinambungan (Syamsu, 2012). Dan perkembangan tersebut dapat berubah sepanjang hidupnya melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosio-emosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.<sup>9</sup> Dengan demikian, obyek psikologi perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri individu meliputi beberapa aspek sebagai implikasinya.

Dari beberapa artikel yang dijelaskan, Pengaruh pembelajaran online pada anak bisa menjadi pasif, tidak kreatif bahkan membuat stres. Apalagi anak sekolah dasar yang belum sepenuhnya mengenal aplikasi belajar daring seperti halnya whatsapp, google classroom, zoom metting dan lain sebagainya. Selain itu, siswa juga membutuhkan contoh dan petunjuk dari guru. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi sulit, yang berdampak pada

<sup>7</sup> Murhima A. Kau, Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar,*Jurnal ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling*. (2017). Hal 161

<sup>8</sup> Miftah Nurul Annisa dkk. Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol 2. No. 1. (2020). Hal 36

<sup>9</sup> Umi Latifa. Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica (Journal of MulMultidisciplinary Studies)*. Vol 1 No 2. (2017). Hal 187

perkembangan kognitif anak. Seorang guru tidak hanya memberikan pengajaran, pemahaman atau pengetahuan, tetapi seorang guru juga harus mampu memimpin dalam karakter bahkan memimpin dengan keteladanan agar perkembangan kognitif anak didik kita tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>10</sup> Tidak mudah menjalankan pembelajaran daring ini. Namun tidak dipungkiri ternyata banyak kendala yang menghambat lancarnya pembelajaran. Pemahaman setiap siswa, keadaan orang tua serta situasi dalam rumah yang berbeda, membuat kualitas pembelajaran berbeda-beda. Namun, dengan adanya internet peserta didik dapat belajar untuk tahu, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi sesuatu, dan belajar untuk hidup bersama dengan pendekatan yang sangat berbeda di masa pra internet di mana guru menjadi satu-satunya sumber belajar. Para pendidik cukup memfasilitasi bagaimana peserta didik dapat mencari tahu sumber belajar yang dapat dipercaya.<sup>11</sup>

Kemudian hasil riset (Rendiyawati & Lestari, 2021) menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak di masa pandemi Covid-19, proses interaksi sosial saat ini mengalami keterlambatan akibat kebijakan pemerintah yang mewajibkan anak sekolah dipisahkan dari masyarakat. Perkembangan sosial anak dominan cenderung terhambat oleh keterbatasan anak tersebut yang sering tidak berinteraksi untuk memutus mata rantai virus Covid-19. Dan juga kegiatan untuk anak sangat terbatas, anak tidak bisa bermain dengan teman. (Bintari & Khotimah, 2021) mengatakan bahwa kecilnya peran orang tua dalam kegiatan belajar di rumah mempengaruhi perkembangan siswa karena hilangnya peran atau kurangnya dorongan dan motivasi orang tua. Di sisi lain, karena tidak ada persaingan siswa dalam pembelajaran daring, maka ada faktor lain yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Perkembangan moral, bahasa, kepribadian, kognitif, sosial dan emosional anak belajar online selama lebih dari 2 tahun. Hal ini dibuktikan dengan sendirinya dalam pembelajaran, banyak anak yang menunjukkannya perilaku ini. Ada anak yang mengabaikan gurunya pada saat pembelajaran online mereka justru malah asyik bermain instragram, tiktok dan sosial media yang lainnya.<sup>12</sup> Kemudian ada juga yang berkata kasar dengan menyebut nama orang tua dan menirukan bahasa yang ada di sosial media, meniru gerakan di tiktok yang tidak pantas, berbicara dan bahasa yang buruk. Kita selaku pendidik dan orang tua sudah menunjukkan, mencontohkan hal baik kepada anak, memberikan arahan apa yang mereka lakukan, mereka lihat harus ada pengawasan dan peran orang tua dalam pemakaian media sosial. Dan juga

<sup>10</sup> Fitri Handayani,dkk. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6 No 2 (2022). hal 11367

<sup>11</sup> Puji Asmaul Chusna, Dwi Muji Utami. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Premiere*. Vol 2 No 1. (2020). Hal 28

<sup>12</sup> Euis Nur Amanah Asdiniah, Triana Lestari. Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5 No . (2021). Hal 1676

sebagai orang tua harusnya memberi batasan handphone terhadap anak misal pada 4 jam sekali dan juga pada saat jam-jam istirahat. Karena kontroling dari pendidik dan orang tua harus ada untuk setiap perkembangan anak, sebagai manusia yang mempunyai daya ingat yang kuat anak mudah meniru apa yang dilakukan pendidiknya. Karena pendidik merupakan contoh bagi siswanya, maka dari itu pendidik memberikan hal-hal positif dan motivasi kepada anak didiknya. Intinya yang berpengaruh besar saat ini adalah perkembangan moral, karakter dan kepribadian anak generasi digital ini. Jika bijak dalam menggunakan sosial media, maka akan memberikan dampak positif terhadap anak, jika hal tersebut disalahgunakan, maka akan memberikan hal buruk kepada perkembangan anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa di era digital ini perkembangan sosial media sangat berpengaruh pada perkembangan anak disaat usia sekolah dasar. Anak sekolah dasar pada zaman sekarang ini pada saat bermain sosial media mereka belum bisamengontrolnya dengan baik. Dari sini peran sebagai orang tua dan pendidik sangat penting, karena dengan itu mereka dapat mengawasi anak pada saat di rumah. Tidak hanya orang tua saja yang dapat mengawasi anak, namun pendidik pada saat disekolah juga harus mengawasi peserta didik dari proses pembelajaran, gerak-gerik anak di dalam kelas, bicaranya terhadap sesama ataupun dengan yang lebih tua akan di pantau oleh pendidik dan disana akan terlihat semua yang anak lakukan.

Kita selaku pendidik dan orang tua sudah menunjukkan, mencontohkan hal baik kepada anak, memberikan arahan apa yang mereka lakukan, mereka lihat harus ada pengawasan dan peran orang tua dalam pemakaian media sosial. Dan juga sebagai orang tua harusnya memberi batasan handphone terhadap anak misal pada 4 jam sekali agar anak tidak terlalu sering bermain sosial media ataupun yang lainnya.. Karena kontroling dari pendidik dan orang tua harus ada untuk setiap perkembangan anak. Selain itu, keluarga sebagai tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan dan pendidikannya hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. Maka dari itu perlu yang namanya kerjasama antara orang tua dan pendidik untuk mengarahkan perkembangan anak ke arah yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Euis Nur Amanah Asdiniah, Triana Lestari. Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tembusai*. Vol 5. (2021).

- Fitri Handayani,dkk. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6 No 2 (2022).
- Intan Diyah Retno Palupi. Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*. (2020).
- Miftah Nurul Annisa dkk. Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol 2. No. 1. (2020).
- Murhima A. Kau, Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar,*Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling*. (2017).
- Nur Ainiyah. Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan bagi Remaja Millenial. *JPII*. Vol 2 No 2. (2018).
- Priantari Swatika. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Anak. (*HOLISTIKA*) *Jurnal Ilmiah PGSD*.
- Puji Asmaul Chusna, Dwi Muji Utami. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Premiere*. Vol 2 No 1. (2020).
- Sulidar Fitri. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1. (2017).
- Suyadi dkk, Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol 4, No. 2. (2018).
- Umi Latifa. Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica (Journal of MulMultidisciplinary Studies*. Vol 1 No 2. (2017).